

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Sectio caesarea* adalah pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan dinding rahim. Operasi ini semakin meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan. Pada kenyataannya operasi saat ini dilakukan atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan medis. Mereka umumnya melakukan operasi karena takut kesakitan saat melahirkan secara normal. Alasan lainnya adalah lebih mudah menentukan tanggal dan waktu kelahiran bayinya. Selain itu mereka juga ketakutan organ kelaminnya rusak setelah persalinan normal (Sugiharta, 2006)

Proses penyembuhan luka terdiri dari empat fase yaitu fase hemostasis, peradangan, proliferasi dan remodeling (Gosain dan DiPietro, 2004). Dalam proses penyembuhan luka terdapat faktor yang mempengaruhi antara lain usia, nutrisi, kesehatan fisik dan obat-obatan. Selama lebih dari 100 tahun, nutrisi telah dikenal sebagai faktor yang sangat penting dalam penyembuhan luka. Pada kasus pasien dengan kondisi luka di badannya disertai malnutrisi didapatkan adanya dampak penyembuhan luka yang semakin lama. Metabolisme energi, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dapat mempengaruhi proses penyembuhan (Arnold dan Barbul, 2006).

Menurut *World Health Organization* (WHO) rata-rata persalinan *sectio caesarea* yaitu 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian

di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu prevalensi angka kejadian persalinan meningkat di beberapa Negara maju yaitu 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data Kemenkes RI menyatakan 927.000 dari 4.039.000 persalinan (Kemenkes RI, 2013). Jumlah persaliann *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai 80% dari total persalinan (Arron, 2018:1). Sedangkan angka kejadian *sectio caesarea* di provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 78,6% (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Jawa Timur menyatakan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% (Riskesdas, 2018). Jumlah persalian *sectio caesarea* pada bulan Januari ampai dengan bulan September tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo adalah 203 dari 536 total persalinan. Rata-rata persalinan *sectio caesarea* perbulan pada tahun 2018 di Rumah sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dalah 16,9% (Rekam Medik, 2018). Sedangkan pada tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Darmayu dari total 2966 persalinan 2460 persalinan secara *sectio caesarea* (Rekam Medik, 2022).

Perawatan yang dibutuhkan oleh pasien post operasi *sectio caesarea* membutuhkan rawat inap sekitar tiga sampai lima hari, penutupan luka insisi *sectio caesarea* terjadi pada hari ke lima post operasi. Luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu dua sampai tiga minggu, sedangkan luka pada abdomen akan merapat dalam waktu enam minggu, dan akan

terus berkembang makin erat selama enam bulan untuk penyembuhan awal dan makin kuat dalam waktu lebih dari satu tahun (Sabiston, 2004).

Status nutrisi merupakan aspek yang penting dalam proses penyembuhan luka. Pasien yang mengalami penurunan serum albumin, total limfosit dan transferrin akan mengalami proses penyembuhan luka yang terhambat. Dikarenakan proses fagositosis mengalami penurunan, oleh karena itu peranan nutrisi dalam perawatan luka adalah kunci untuk intervensi dimana abnormal penyembuhan luka dikaitkan dengan tingkat kecukupan atau kekurangan dari salah satu unsur nutrisi seperti energy, protein, lemak maupun zat gizi lainnya. Lemak sebagai pelarut vitamin (A,D,E dan K), pembentukan struktur membran sel dalam sintesis sel baru. Peran asam lenoleat dan linolenat dalam proses penyembuhan luka yaitu sebagai anti bakterisida alami guna mengurangi resiko terjadinya infeksi pada jaringan tubuh yang rusak.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjianingsih dan Wirjatmadi (2013) di Poli Kandungan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo mengenai hubungan tingkat konsumsi dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* terhadap 51 responden, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho 2012 tentang penyembuhan luka post operasi di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan menerangkan bahwa 83% responden dengan asupan nutrisi kurang mengalami penyembuhan luka yang abnormal.

Adapun konsep solusi dan sebagai langkah mendukung penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* adalah dengan cara meningkatkan konsumsi nutrisi yang mengandung tinggi protein terutama protein hewani dan perawatan luka yang baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan perilaku asupan nutrisi dengan penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Darmayu Ponorogo

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan perilaku asupan nutrisi dengan penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea* di poli kandungan RSUD Darmayu Ponorogo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku asupan nutrisi dengan penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea* di poli kandungan RSUD Darmayu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi perilaku asupan nutrisi ibu *post sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Darmayu
2. Mengidentifikasi penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Darmayu

3. Menganalisa hubungan perilaku asupan nutrisi dengan penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Darmayu

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik keperawatan di masa yang akan datang serta sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pasien

Membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi yang dapat dikonsumsi untuk proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*, sehingga penyembuhan luka *post sectio caesarea* lebih cepat.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan yang positif khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* sesuai dengan tingkat pengetahuan pasien, sehingga proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* dapat efisien.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan khususnya pada pasien *post sectio caesarea* dengan defisiensi pengetahuan penyembuhan luka.

### 4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sarana meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang penyembuhan luka.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) “Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekar Wangi Kabupaten Sukabumi” oleh Nunung Liawati dkk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu *post partum sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post operasi sectio caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi. Desain penelitian adalah korelasional menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 orang. Sampling menggunakan *accidental random sampling*. Hasil uji validitas dinyatakan 2 dari 28 item pengetahuan tidak valid, pengetahuan dengan nilai reliabilitas 0,942 dan

variabel pelaksanaan mobilisasi dini dinyatakan valid semua dengan nilai reliabilitas 0,937. Hasil penelitian menggunakan uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* dengan alternative *Continuity* didapatkan p-value 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu *post partum sectio caesarea* tentang mobilisasi.

- a. Persamaan penelitian pada desain penelitian yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan analisis *chi square*.
- b. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada populasi yaitu 200 orang sedangkan sampel 50 orang, sampling penelitian *purposive sampling*.

2) “Pengetahuan, Dukungan Keluarga dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi Ibu *Post Sectio Caesarea* Fase *Early Post Partum*” oleh Nining Triani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu *post sectio caesarea* fase *early post partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada tahun 2021. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Jenis penelitian menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan selama 4 minggu yaitu pada bulan Desember 2020 – bulan Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 163 orang dan sampelnya adalah 66 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji menggunakan *rank spearmen*. Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearmen* untuk variable pengetahuan didapatkan 0,018. Dan untuk variabel dukungan keluarga

didapatkan 0,180. Jadi kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post *sectio caesarea* fase *early post partum* di Poli Kebidanan RS Bina Husada Tahun 2021. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post *sectio caesarea* fase *early post partum* di Poli Kandungan RS Bina Husada Tahun 2021.

- a. Persamaan penelitian pada Desain penelitian *cross sectional*.
- b. Perbedaan penelitian pada populasi 163 orang, dengan jumlah responden 66 orang, analisis menggunakan *rank spearman*, dan pada waktu penelitian bulan Desember-Januari 2021.

3) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu *Post Sectio Caesarea* Terhadap Perawatan Luka Ibu *Post sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016” oleh Zulhaedah dkk. Desain penelitian ini adalah *Survey Analitic* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang. Waktu penelitian bulan Juni-Juli 2016. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Teknik sampling *purposive sampling*. Hasil penelitian dari 37 ibu ternyata ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 ibu (67,6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 ibu (32,4%) sedangkan ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 27 ibu (73,0%). Dan ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 10 ibu (27,0%) didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu tentang



perawatan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016.

- a. Persamaan penelitian pada desain penelitian *cross sectional*, analisa data *chi square*, teknik sampling *purposive sampling*.
- b. Perbedaan penelitian pada populasi 37 orang, waktu pelaksanaan bulan Juni-Juli 2016.

